

Pendampingan Wirausaha Pengrajin Musik Panting P.I.X Musik Kota Banjarmasin di Masa Covid 19

Muhammad Najamudin dan Benny Mahendra
Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP ULM
muhammadnajamudin@ulm.ac.id

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: untuk memberikan pemahaman mengenai kewirausahaan pengrajin alat tradisional musik panting (P.I.X) musik Kota Banjarmasin tentang wawasan kewirausahaan, cara mempromosikan dimasa pandemi covid 19, yang dimana penurunan omset pengrajin menurun sejak bulan Februari sampai Juni 2020. Hal ini dikarenakan menurunnya produktivitas pertunjukan musik. Kegiatan dilakukan melalui pendampingan wirausaha pengrajin musik panting P.I.X musik di Kota Banjarmasin dari produksi, pemasaran hingga pengurusan hak merek dagang Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Metode program pengabdian kepada masyarakat berbasis kemitraan. Bentuk kegiatan pendampingan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut; memberikan materi konsep wirausaha, melakukan pendampingan pemanfaatan media promosi dalam pemasaran produk, dan terdaftar di Hak Kekayaan Intelektul (HKI) sebagai merek dagang dengan merek P.I.X musik. Simpulan dalam pengabdian kepada masyarakat ialah proses pendampingan kewirausahaan pengrajin musik panting P.I.X musik berjalan dengan lancar dan meningkat omset penjualannya hingga mendapatkan HKI (Hak Kekayaan Intelektual) merek dagang.

Kata Kunci: Musik Panting; Pendampingan; Wirausaha

Abstract: *The purpose of this community service assistance activity is to understand the entrepreneurship of the PIX music craftsmen in Banjarmasin regarding entrepreneurial insight, how to promote during the Covid 19 pandemic, in which the decline in artisans turnover decreased from February to June 2020. This is due to decreased productivity—music show. The activity's objective is to provide entrepreneurship assistance for P.I.X music artisans in Banjarmasin from production, marketing and IPR. Partnership-based community service program methods. Mentoring activities include the following stages; providing material on entrepreneurial concepts, assisting in promotional media in product marketing, and intellectual property rights (IPR). The conclusion in community service is the process of entrepreneurship assistance for P.I.X music artisans to run smoothly, and their sales turnover increases until they get IPR (Intellectual Property Rights).*

Keywords: *Panting Music; Mentoring; Entrepreneurship*

© 2021 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received : 17 September 2020 Accepted: 15 Oktober 2021 Published: 12 November 2021
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i4.2386>

How to cite: Najamudin, M., & Mahendra, B. (2021). Pendampingan Wirausaha Pengrajin Musik Panting P.I.X Musik Kota Banjarmasin di Masa Covid 19. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 398-406.

PENDAHULUAN

Seluruh masyarakat dunia sedang ditakuti dengan perkembangan dan penyebaran virus Covid-19 yang begitu cepat menyebar ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Tidak bisa dipungkiri sampai sekarang jumlah angka yang meninggal akibat Covid-19 semakin bertambah. Berdasarkan hasil observasi di lapangan dengan adanya pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) dan anjuran agar tetap tinggal di rumah, masyarakat jadi tidak bisa mencari penghasilan terlebih bagi masyarakat yang kerjanya dibayar harian, pastinya mereka akan sangat terkena dampaknya.

Indonesia sebagai bangsa yang besar, tidak menginginkan terjadinya hal buruk di bidang ekonomi. Kendati industri kreatif menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling terdampak pandemi *Covid-19* (Pakpahan, 2020; Sumarni, 2020), terutama dengan adanya pembatasan mobilitas orang dan barang, sektor ini dinilai masih memiliki peluang yang dapat ditangkap oleh industri perbankan. Kondisi ini kemudian membuat perbankan selektif dalam menyalurkan pembiayaan untuk sektor ekonomi kreatif, khususnya pada sektor pariwisata dan turunannya.

Pasalnya, omzet dari industri kreatif di tengah pandemi sangat jauh menurun yang kemudian mempengaruhi kelancaran kredit perbankan di sektor atau industri ini (Boedirochminarni, 2020). Ekonomi kreatif umumnya banyak berhubungan dengan pariwisata, termasuk industri oleh-oleh dan juga barang-barang kerajinan. Kita pahami semua industri turunan pariwisata sangat terpuak oleh terjadinya wabah.

Kewirausahaan sering disebut dalam berbagai slogan dalam lingkaran kebijakan industrial, kewirausahaan dipandang sebagai inisiator penciptaan lapangan kerja, membantu perkembangan struktural dan menciptakan keuntungan komparatif

(Fauziah, Kristyassari, & Mulyani, 2014). Perusahaan baru yang lebih inovatif menggantikan perusahaan lama yang kurang inovatif, dan selanjutnya memimpin menuju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Industri kreatif, dalam posisinya saat ini, sering dipandang sebagai salah satu dari sedikit sektor yang memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan dan menciptakan lapangan kerja (Ananda & Susilowati, 2017; Rifa'i, Sasongko, & Indrihastuti, 2019).

Seni merupakan salah satu elemen yang penting dalam industri kreatif, bidang seperti arsitektur, pasar seni dan barang antik, kerajinan, desain, fesyen, video, film, dan fotografi, musik, dan seni pertunjukan merupakan bidangbidang dalam industri kreatif yang sarat akan seni. Untuk dapat menjadi kreatif seseorang perlu untuk membangun konsep diri terlebih dahulu, dan hal tersebut adalah salah satu peran dari seni. Seni dapat membantu pembangunan konsep diri yang diinginkan konsep diri menjadi lebih berarti.

Pada industri kreatif, seni diduga menjadi salah satu faktor yang dominan dalam jenis industri ini. Kreatifitas manusia yang sering diungkapkan melalui seni, dan dalam industri kreatif kreativitas manusia merupakan faktor yang signifikan.

Kerajinan seni tradisional musik penting perlu tetap produktif dimasa sekarang. Sebagai bentuk untuk mengatasi kesenjangan sosial khususnya di bidang ekonomi di tengah pandemi saat ini, kita dapat melakukan kegiatan yang lebih produktif. Menjadi warga masyarakat yang tidak hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah saja, tetapi kita harus memiliki daya berpikir kreatif dan inovatif yang benar-benar dipertaruhkan, untuk dapat bertahan dalam situasi ini.

P.I.X musik merupakan toko yang menjual alat musik tradisional khas

Kalimantan yang biasanya meraup keuntungan sampai 90% sebelum masa pandemi. Akan tetapi dimasa sekarang mengalami krisis pemasukan karena kurangnya pembelian dari konsumen. Hal ini dikarenakan dampak akibat covid-19.

Berdasarkan tujuan kegiatan yang ingin dikemukakan dalam pengabdian ini adalah melakukan pendampingan wirausaha pengrajin alat tradisional musik panting P.I.X musik di Kota Banjarmasin. Hingga pemasaran dan proses mendapatkan HKI (Hak Kekayaan Intelektual) merek dagang. Hal ini bertujuan untuk menjaga suatu kualitas barang dari merek dagang tersebut dan melindungi merek dagang sebuah perusahaan atau badan usaha dari pemalsuan.

METODE

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dari bulan Agustus sampai September 2020. Peserta yang terlibat dalam proses pendampingan ialah pengrajin musik panting kota Banjarmasin terdiri dari pemilik P.I.X musik, pengrajin alat tradisional musik panting.

Metode yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pendampingan kewirausahaan pengrajin alat musik tradisional panting di Kota Banjarmasin di masa pandemi Covid-19 dalam rangka meningkatkan kemampuan penjualan, perluasan pemasaran dan mendaftarkan merek dagang, adapun dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan konsep-konsep dasar wirausaha
- 2) Menjelaskan batasan sifat dan ciri kewirausahaan
- 3) Menunjukkan peran dan fungsi kewirausahaan dalam pembangunan
- 4) Melakukan observasi produk hingga pemasaran
- 5) Melakukan *treatment* hingga mangsapasar produksi musik panting

- 6) Melakukan proses pendaftaran hingga mendapatkan merek dagang yang di terdaftar di Kemenkumham sebagai HKI.

Penelitian menggunakan latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian ini interaksi langsung dengan pengrajin (diskusi). kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3, 11, 19, 29 di bulan Agustus dan tanggal 10 September dengan 3 orang peserta yang terdiri dari 1 orang pemilik usaha dan 2 orang pengrajin. Pengabdian kepada masyarakat pengrajin musik panting pancar ix dengan tiga tahap yaitu : a). observasi b). pelaksanaan (tindakan), dan c). evaluasi (hasil).

Pengukuran kegiatan pendampingan kewirausahaan ini adalah menaikan penjualan alat musik tradisional dan memberikan HKI produk dagang kepada pengrajin agar dapat menjual produknya tidak hanya didalam negeri melainkan ke luar negeri. Alat ukur yang di gunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program ini dengan cara menganalisis hasil penjualan P.I.X Musik selama pendampingan dimasa pandemi covid-19.

Adapun jadwal pelaksanaan diuraikan kedalam Tabel 1.

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Bulan	Uraian Kegiatan
Agustus	Observasi lapangan
/ I	
II	Melakukan pendampingan dengan materi konsep-konsep dasar wirausaha, batasan sifat dan ciri kewirausahaan
III	Melakukan pendampingan dengan materi, menunjukkan peran dan fungsi kewirausahaan dalam pembangunan

IV	Melakukan pendampingan produk hingga pemasaran
Septemb er/ I	Melakukan pendampingan produk hingga pemasaran
II	Melakukan treatment hingga mangsa pasar produksi musik panting
III	Proses HKI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 2 bulan terhitung bulan Agustus sampai dengan September tahun 2020. Proses pendampingan dilakukan dari produksi, pemasaran dan proses pendaftaran di Kemenkumham sebagai (HKI) merek dagangnya. Hasil kegiatan ini diuraikan kedalam tahapan-tahapan sebagai berikut.

Hasil pendampingan tahap I Senin 3 Agustus 2020

Kegiatan di lapangan pada pukul 13.00 Wita, dirumah pengrajin tim peneliti melakukan pengamatan secara langsung melihat kondisi wirausaha musik pengrajin P.I.X musik. Serta melakukan pengamatan terhadap karya produksi alat yang sudah dibuat selama masa pandemi covid-19 seperti; 1). Alat musik panting, 2). Sapek, 3). Babun, dan 4). Beduk.

Selain melakukan pengamatan terhadap produksi alat musik tradisional yang dibuat, tim peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada pengrajin apa saja upaya yang sudah dilakukan selama masa pandemi covid-19 terhadap produk-produk alat musik tradisional. Data wawancara sebagai bentuk analisis tim peneliti dalam memberikan solusi terhadap bagian produksi dan pemasaran.

Hasil pendampingan tahap II Selasa 11 Agustus 2020

Pada kegiatan tahap II dilaksanakan pukul 19.00 wita yang bertempat di rumah pengrajin. Dalam pertemuan ini menyampaikan konsep kewirausahaan. Berikut dokumentasi diskusi langsung dengan pengrajin alat musik dalam rangka memberikan pengetahuan dan wawasan dalam berwirausaha disajikan pada Gambar 1. Pada diskusi ini juga membahas terkait konsep wirausaha dan pemasaran yang akan di laksanakan selama masa pandemi covid-19.



Gambar 1 Diskusi dengan Pengrajin

Pada proses pendampingan kali ini juga peneliti juga menyampaikan ciri-ciri wirausaha. Selain itu tim peneliti memberikan motivasi berwirausaha ditengah pandemi covid-19. Karena bagaimanapun juga perekonomian masyarakat harus tetap berjalan walaupun begitu sulitnya penjualan hasil produksi.

Hasil pendampingan tahap III Rabu 19 Agustus 2020

Pada pendampingan kali ini tim menyampaikan fungsi yang paling pokok dari kewirausahaan ada 2 meliputi. 1). Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil risiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan serta pasar yang akan dilayani. 2). Mencari dan menciptakan terobosan-terobosan baru, terobosan barudalam mendapatkan masukan, serta mengolahnya menjadi barang dan jasa yang menarik dan memasarkan barang dan jasa tersebut untuk memuaskan langganan dan sekaligus memperoleh keuntungan. Sebuah inovasi dituntut dalam melakukan pergerakan agar

menumbuhkan mangsa pasar yang tinggi.

Inovasi ialah alat spesifik wirausaha. Suatu alat untuk memanfaatkan perubahan sebagai peluang bagi pebisnis yang berbeda atau jasa yang berbeda (Sumantri, Fariyanti, & Winandi, 2013). Dalam menjalankan perannya sebagai inovator, wirausaha secara sengaja mencari sumber inovasi, mencermati perubahan, dan gejala yang menunjukkan adanya peluang untuk inovasi yang berhasil, dan mereka berusaha mengetahui serta menerapkan prinsip inovasi yang dijadikan sebagai intipokok disiplin.

Seorang wirausaha berperan sebagai pengambil risiko yang realistis, yaitu suatu situasi yang berisiko dan menantang, tetapi dapat dicapai. Mereka mendapatkan kepuasan besar dalam melaksanakan tugas-tugas yang sukar dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan. Untuk mengukur sebuah keberhasilan dalam wirausaha tentunya dituntut sebuah inovasi seperti perluasan produk penjualan, menghasilkan alat musik yang berkualitas dengan harga yang terjangkau, melakukan promosi secara terus menerus di media sosial. Karena bagaimanapun media sosial sudah tidak bisa dipisahkan lagi dari kehidupan manusia.

Hasil pendampingan tahap IV Jum'at 29 Agustus 2020

Pada pendampingan kali ini melakukan pengamatan produksi musik panting di P.I.X musik yang telah dihasilkan. Kegiatan dilaksanakan pukul 09.00 Wita yang bertempat di rumah pengrajin. Dalam kegiatan kali melakukan interaksi secara langsung terhadap produksi yang dihasilkan. Proses pembuatan alat musik tradisional satu alat musik panting memerlukan waktu 2 sampai 3 hari hal ini, dikarenakan proses yang begitu panjang. Mulai dari pemilihan bahan,

membentuk, hingga menstem alat musik sesuai dengan nada yang dihasilkan. Adapun Harga jual dalam produk ini bervariasi sesuai dengan motif, hal itu dilihat dari tingkat kerumitan produk dan jenis kualitas bahan yang digunakan.

Pada Gambar 2 tentang proses pembuatan alat musik dari pemotongan bahan baku, pengukiran, sampai dengan pengecatan setiap bagian-bagian alat musik.



Gambar 2 Proses pembuatan alat musik dari pemotongan bahan baku, pengukiran, sampai dengan pengecatan setiap bagian-bagian alat musik.



Gambar 3 Proses penjemaran Panting. Pada Tabel 2 diuraikan hasil produksi P.I.X musik beserta harga penjualannya. Tabel 2 Hasil Produksi P.I.X Musik

Alat Musik	Harga
Panting	850.00-1.500.000,-
Sape	1.000.000-1.500.000,-
Babun	2.700.000,-
Gendang	850.000,-
Kecapi	850.000,-

Agar meningkatkan minat pembeli maka dilakukan sebuah terobosan yaitu dengan cara memposting foto produk-produk terbaru di akun media sosial internet (*instagram, facebook, youtube*) (Emeilia, 2021). Selain itu juga memberikan diskon 10% sampai dengan 20% setiap harinya. Pelanggan agar mendapatkan diskon sangat mudah cukup memfollow up akun media sosial saja.

Hasil produksi dari pengrajin alat musik tradisional dapat terlihat pada gambar dibawah ini, pada gambar dibawah ini merupakan gerai penjualan agar menarik minat pembeli maka disusun alat sesuai dengan jenis instrumen dan spesifikasi harga. Berikut dokumentasi hasil produksi dari P.I.X Musik disajikan pada



Gambar 4 Hasil produksi dari P.I.X Musik

Hasil pendampingan tahap V Kamis 10 September 2020

Pemasaran yang telah dilakukan dengan memanfaatkan media sosial seperti: blog, Instagram, WhatsApp, Youtube, dan ditus jual beli Online. P.I.X musik juga memasarkan ke toko-toko alat musik yang berada di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Berikut Gambar 5 media sosial yang berisi penjualan alat musik panting dan sape yang dilakukan PIX musik selama pendampingan dimasa pandemi.



Gambar 5 Dokumentasi di blog

Pandemi covid 19 sangat berdampak pada berbagai sektor tidak terkecuali pada sektor kesenian, pengerajin alat musik sangat merasakan dampak dari pandemi virus covid 19. Arul merupakan salah satu pengerajin alat musik tradisional di Kalimantan selatan. Sebelum covid 19 mewabah di Kalimantan P.I.X musik mampu menjual minimal 10 alat musik tradisional Kalimantan dalam setiap bulannya. Harga untuk alat musik di jual dari harga Rp. 700.000- Rp. 1.500.000 per alat musik sehingga omset perbulan sebelum masa pandemi rata Rp. 10.000.000 perbulan.

Target penjualan P.I.X musik dalam menjual alat musik biasanya pada seniman/pemain musik, sekolah-sekolah untuk bahan pembelajaran. Pada awal maret 2020 pandemi virus covid 19 mulai mewabah di Kalimantan Selatan. Penjualan alat musik pun menurun drastis, hal ini di karenakan pembatasan aktivitas seperti pertunjukan kesenian dan di liburkannya sekolah-sekolah.

P.I.X musik memiliki 2 karyawan tetap yang di gaji 2.500.000 per orang dalam satu bulan. Selama masa pandemi permintaan pasar sangat berkurang bahkan dalam 1 bulan hampir tidak ada alat musik yang terjual, sementara P.I.X musik harus membayar gaji 2 orang karyawannya yang tidak mungkin iya berhentikan. Solusi dari hal tersebut adalah tetap produktif, alat musik merupakan sebuah produk yang berbeda dengan bahan pangan, alat musik tidak

memiliki masa kadaluasa seperti makan, jika di simpan dengan baik alat musik tidak akan rusak. Oleh karena itu selama pandemi karyawan harus tetap produktif dalam membuat alat musik dan menyimpannya dengan sehingga pembayaran gaji kariawan yang tidak bisa di berhentikan tidak sia-sia, namun hal ini harus di pertimbangkan dengan saldo *saving* perusahaan yang tersedia, sistem penggajian kariawan dapat di ubah dari yang awalnya perbulan menjadi per alat musik yang selesai di buat. Sehingga dapat menyesuaikan dengan saldo *saving* yang dimiliki perusahaan.

Produktivitas alat musik dan promosi melalui media sosial dan situs jual beli Online P.I.X musik selama masa akhirnya tidak sia-sia P.I.X musik mendapatkan pesanan 120 alat musik tradisionial Kalimantan Tengah dari pemerintah daerah kalimantan tengah dan 1 set alat musik panting dari SMPN 2 Marabahan. Sehingga Produktivitas alat musik yang di lakukan selama masa pandemi dapat terjual dengan baik, berikut adalah Gambar 7 proses pengiriman barang penjualan P.I.X musik ke Kalimantan Tengah yang merupakan proses dari penjualan *online*.



Gambar 7 Dokumentasi Pengiriman Alat Musik

Pada Gambar 7 diatas menunjukkan meningkatnya penjualan produk yang didapatkan pengrajin alat musik tradisionial. Dapat terlihat hasil produksi alat musik dibungkus dengan rapi menggunakan kardus warna cokelat yang dimuat ke dalam truk. Dalam

memberikan kenyamanan kepada pembeli, produk langsung diantar oleh pengrajin sekaligus pemilik dengan menggunakan truk. Barang ini merupakan pesanan dari Dinas Pariwisata provinsi Palangkaraya (Kalimantan Tengah).

Hasil pendampingan tahap VI Senin 14 September 2020

Tahap terakhir kegiatan ini ialah melakukan pendaftaran HKI merek dagang P.I.X musik di Kemenkumham. Merek memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut; (1) Tanda pengenal untuk membedakan produk perusahaan yang satu dengan produk perusahaan yang lain, (2) Sarana promosi dagang. (3) Jaminan atas mutu barang atau jasa, dan (4) Penunjukan asal barang atau jasa yang dihasilkan (Riswandi & Syamsudin, 2004). Berdasarkan hal tersebut PIX sangat perlu mendaftarkan HKI merek dagangnya untuk melindungi produk dari pembajakan, dan pemalsuan produk yang merugikan baik bagi produser atau konsumen

P.I.X musik sudah berdiri sejak tahun 2014 namun sampai sekarang P.I.X musik belum pernah mendaftarkan hak kekayaan intelektual merek dagang miliknya. Oleh karena itu dalam pengabdian ini tim membantu P.I.X musik untuk mendaftarkan hak kekayaan intelektual merek dagang miliknya. Berikut ini dokumentasi proses pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) merek dagang P.I.X musik. Dapat terlihat pada Gambar 8 merek yang didaftarkan.



Gambar 8 Merek Dagang

Selain hasil pendaftara HKI berupa merek dengan hasil dari pendampingan ini juga meningkatkan kurva penjualan PIX musik selama pendampingan dimasa pandemi covid, hal ini dapat di ukur dari hasil penjualan pada bulan Februari Sampai Juli dimasa pandemi sebelum dilakukan pendampingan PIX musik Mengalami penurunan penjualan, bahkan dalam satu bulan hanya 1 alat musik yang terjual. Setelah masa pendampingan Sampai September PIX Musik Mampu menjual 120 Alat Musik dan 1 set alat musik panting.

Sebuah keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis kemitraan ini ialah mampu menciptakan sebuah produk yang inovatif dalam instrumen alat musik tradisional, inovatif dalam pemasaran, hingga penjualan produk tidak hanya di kawasan Kalimantan Selatan saja melainkan ke luar provinsi seperti Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat.

Output yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendapatkan tambahan pengetahuan dan informasi pentingnya wirausaha yang tidak cepat merasa puas saat memproduksi. Tampilan produk jangan hanya alakadarnya saja, tidak cantik, tidak rapih, dan tidak kelihatan bersih. Inovasi oleh pengusaha sangat diperlukan untuk meningkatnya usahanya dalam memproduksi (Nursiah, Kusnadi, & Burhanuddin, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh uraian pada bagian sebelumnya dapat ditarik simpulan bahwa hampir seluruh kegiatan terkait dengan pendampingan kewirausahaan pengrajin musik tradisional dengan kemitraan berjalan dengan lancar dan meningkatnya omset penjualan di bulan Juni dengan melakukan pendekatan kepada dinas-dinas atau pihak sekolah. Pelaksanaan pendampingan terbagi ke dalam empat

(iv) tahap. Setiap tahapan memiliki tujuan masing-masing guna mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2017). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) berbasis industri kreatif di kota malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(1), 120–142.
- Boedirochminarni, A. (2020). UMKM “kreatif” di masa covid-19. *Ekonomi Indonesia Di Tengah Pandemi Covid*, 1(3), 95.
- Emelia, R. I. (2021). Bauran komunikasi pemasaran produk umkm aprilia mahar design pada masa pandemi covid-19 dan new normal. *Jurnal Akrab Juara*, 6(4), 56–72.
- Fauziah, F. E., Kristyassari, B., & Mulyani, S. (2014). Pengaruh lesunya industri mebel terhadap keluarga pengusaha mebel wanita di jepara. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 9(2).
- Nursiah, T., Kusnadi, N., & Burhanuddin, B. (2015). Perilaku kewirausahaan pada usaha mikro kecil (umk) tempe di bogor jawa barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 3(2), 145–158.
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59–64.
- Rifa'i, M., Sasongko, T., & Indrihastuti, P. (2019). Meningkatkan keunggulan bersaing produk melalui inovasi dan orientasi pasar pada usaha sektor industri kreatif di kota malang. *Jurnal Ekbis: Analisis, Prediksi Dan Informasi*, 20(1), 1194–1205.
- Riswandi, B. A., & Syamsudin, M. (2004). *Hak kekayaan intelektual dan budaya hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumantri, B., Fariyanti, A., & Winandi, R. (2013). Faktor-faktor yang

berpengaruh terhadap kinerja usaha wirausaha wanita: Suatu Studi pada Industri Pangan Rumahan di Bogor. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(3), 252–277.

Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan ekonomi dan bisnis. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46–58.